

## MEMPERTAHANKAN PROFESIONALISME AKUNTAN PUBLIK MELALUI STANDAR PENGENDALIAN MUTU

Medianto Suryo<sup>1</sup>, Erik Nugraha<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana<sup>1,2</sup>

Email :medianto.ypkp@usbypkp.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan Standar Pengendalian Mutu pada Kantor Akuntan Publik dalam rangka meningkatkan profesionalisme Akuntan Publik. Standar Pengendalian Mutu mengatur tanggung jawab Kantor Akuntan Publik atas sistem pengendalian mutu dalam melaksanakan perikatan asurans, meskipun Kantor Akuntan Publik diwajibkan memiliki Standar Pengendalian Mutu namun masih tetap ditemukan beberapa pelanggaran prosedur audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan populasi sebanyak 31 Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Bandung dengan sampel 54 orang Akuntan Publik yang memiliki ijin praktik dengan teknik sampel sensus. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah Standar Pengendalian Mutu pada Kantor Akuntan Publik berperan dalam meningkatkan Profesionalisme Akuntan Publik yaitu sebesar 24,1% dan sisanya 75,9% merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** Standar Pengendalian Mutu

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to study and describe the role of Standards on Quality Control in Public Accountant Firm in order to improve the professionalism of Public Accountants. Standards on Quality Control responsible for the Public Accountant Firm for the quality control system in carrying out the insurance engagement, while the Public Accounting Firm has been asked to have Quality Control Standards while still finding various audit procedures performed by the Public Accountant Firm. The method used in this study uses a survey method with the participation of 31 Public Accountant Firm in the city of Bandung with a sample of 54 public accountants who have practice licenses with census sample techniques. The data analysis technique used is simple regression analysis. The results of this study are the Standards on Quality Control s at Public Accountant Firm that have helped increase the Professionalism of Public Accountants by 24.1% and the remaining 75.9% are other factors that are not approved.*

**Keyword:** Standards on Quality Control

### PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik mengalami perkembangan pesat seiring tingginya tuntutan masyarakat dunia usaha dan perkembangan global, sebagai profesional di bidang akuntansi, salah satunya di bidang jasa profesi akuntan. Jasa akuntan publik sangat diperlukan oleh perusahaan dan para pengguna informasi karena pengguna dan para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan akan lebih yakin terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju.

Semakin besarnya kepercayaan masyarakat terutama pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, instansi pemerintah serta lembaga lainnya, menuntut akuntan publik untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan oleh IAPI serta kode etik profesi yang mengatur tanggung jawab profesi,

kompetensi dan profesional seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Kepercayaan terhadap akuntan publik sering dinodai dengan beberapa kasus yang melanggar kode etik yang dilakukan oleh beberapa akuntan publik, seperti kasus Hasnil, Pimpinan Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin dan Rekan, dihukum 6 tahun penjara atas kasus perhitungan kelebihan pembayaran pajak penghasilan PNS di Setda Langkat, kasus itu terjadi pada Tahun Anggaran (TA) 2001 - 2002 (Sumutpos, Jul 30 2018), dan merespon pemberitaan tersebut IAPI menyampaikan bahwa H. Hasnil bukan lagi sebagai Akuntan Publik sejak 15 Maret 2017 karena izin Akuntan Publiknya telah dicabut oleh Menteri Keuangan ([iapi.or.id](http://iapi.or.id)).

Kasus PT. Great River International Tbk yang dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta. Menteri Keuangan Republik Indonesia terhutang sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun, sanksi tersebut diberikan karena Justinus terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River International Tbk (Great River) tahun 2003, dalam kasus ini Bapepam telah menemukan Overstatement atas penyajian akun penjualan dan piutang dalam Laporan Keuangan PT. Great River International Tbk per 31 Desember 2003 dan penambahan aktiva tetap perseroan, khususnya yang terkait dengan penggunaan dana hasil emisi obligasi, yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya ([finance.detik.com](http://finance.detik.com)).

Kasus SNP Finance dimana Menteri Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada Akuntan Publik (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan SNP Finance yaitu Marlinna, Merliyana Syamsul, Kantor Akuntan Publik Satrio Bing, Eny (SBE) dan Rekan yang terafiliasi Deloitte Indonesia. Sanksi ini diberlakukan sehubungan dengan adanya pengaduan Otoritas Jasa Keuangan yang menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, selain itu sistem pengendalian mutu (SPM) Kantor Akuntan Publik yang dimiliki mengandung kelemahan karena tidak bisa melakukan pencegahan atas ancaman kedekatan berupa keterkaitan yang cukup lama antara personel senior dalam perikatan audit pada klien ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Data dari Institut Akuntan Publik Indonesia untuk tahun 2018, 6 (enam) akuntan publik yang dibekukan ijin nya dikarenakan tidak mematuhi kode etik profesi dan belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit – Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan klien / perusahaan ([iapi.or.id](http://iapi.or.id))

Kasus-kasus tersebut diatas menunjukkan adanya pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik, Prinsip Etika Profesi, dan Standar Pengendalian Mutu (SPM) KAP yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik masih terdapat kelemahan serta sikap tidak profesional yang dilakukan oleh akuntan publik. Kepercayaan pengguna informasi laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik akan semakin tinggi apabila profesi tersebut dilaksanakan dengan profesional. Menurut Standar Pengendalian Mutu No. 1 menyatakan bahwa setiap

KAP harus menetapkan dan memelihara suatu sistem pengendalian mutu yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut : (a) Tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu; (b) Ketentuan etika profesi yang berlaku; (c) Penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu; (d) Sumber daya manusia; (e) Pelaksanaan perikatan; (f) Pemantauan. Tujuan KAP dalam menetapkan dan memelihara sistem pengendalian mutu adalah untuk memberi keyakinan memadai bahwa : (a) KAP dan personalnya mematuhi standar profesi, serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku; dan (b) Laporan yang diterbitkan oleh KAP atau rekan perikatan telah sesuai dengan kondisinya.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan akuntan publik harus menggunakan pertimbangan profesional dan memelihara skeptisisme profesional yang mencakup : (1) mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, berdasarkan suatu pemahaman atas entitas dan lingkungannya , termasuk pengendalian internal entitas; (2) memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang apakah terdapat kesalahan penyajian material, melalui perancangan dan penerapan respons yang tepat terhadap resiko yang dinilai; (3) Merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh.

Menurut Hall (1968) dalam Gandara (2014) profesionalisme seorang auditor dapat dilihat dari lima indikator yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan sesama profesi. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 100, salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggungjawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Seorang akuntan publik dalam menjalankan praktik akuntan publik harus mematuhi prinsip dasar etika profesi akuntan publik yaitu : prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*), prinsip kerahasiaan dan prinsip perilaku profesional.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat eksplanasi adalah penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018). Metode Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross-section atau sering disebut data satu waktu adalah sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu tertentu (Chandarin, 2017) dalam (Sarah, Nugraha, & Nugroho,

2018) sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018), populasi dalam penelitian sebanyak 31 (tiga puluh satu) kantor akuntan publik yang terdiri dari 54 Akuntan Publik yang aktif dan memiliki izin praktik di wilayah Bandung. Sampel merupakan bagian terkecil atau jumlah dan karakteristik dari suatu populasi, dalam teknik penentuan sampel pada penelitian ini penulis menggunakan teknik sempel jenus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2018), sehingga diperoleh sampel 54 orang.

Adapun untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti, berikut disajikan tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Standar Pengendalian Mutu (X)	Standar Pengendalian Mutu (SPM) mengatur tanggung jawab Kantor Akuntan Publik (KAP) atas sistem pengandaian mutu dalam melaksanakan perikatan asurans (Audit, Reviu, dan Perikatan Aurans Lainnya). Suatu sistem pengendalian mutu terdiri dari kebijakan yang dirancang untuk mengatur standar dan pedoman tambahan mengenai tanggung jawab personel KAP atas prosedur pengendalian mutu dalam perikatan tertentu. (SPM 1: 2016).	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanggungjawab Kepemimpinan KAP Atas Mutu</li> <li>▪ Ketentuan Etika Profesi Yang Berlaku</li> <li>▪ Penerimaan Dan Keberlanjutan Hubungan Dengan Klien Dan Perikatan</li> <li>▪ Sumber Daya Manusia</li> <li>▪ Pelaksanaan Perikatan</li> <li>▪ Pemantauan</li> </ul>	Ordinal
Profesionalisme Akuntan Publik (Y)	Profesionalisme Akuntan Publik yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya berdasarkan profesi dengan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan oleh asosiasinya (Hall, 1968) dalam Gandara (2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengabdian Pada Profesi</li> <li>▪ Kewajiban Sosial</li> <li>▪ Kemandirian Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi</li> <li>▪ Hubungan Dengan Sesama Profesi</li> </ul>	Ordinal

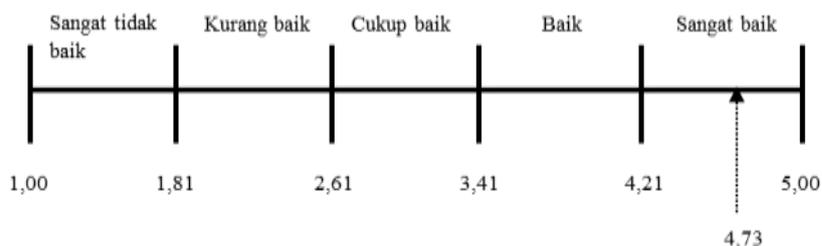
Data kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis yang terdiri dari : (1) Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian, mengingat data penelitian merupakan data primer sehingga perlu dilakukan pengujian kualitas instrumen penelitian yang terdiri dari : (a) Uji Validitas dan (b) Uji Realibilitas; (2) Teknik Analisis data dilakukan terdiri dari (a) analisis statistik deskriptif; dan (b) analisis regresi sederhana.

## HASIL

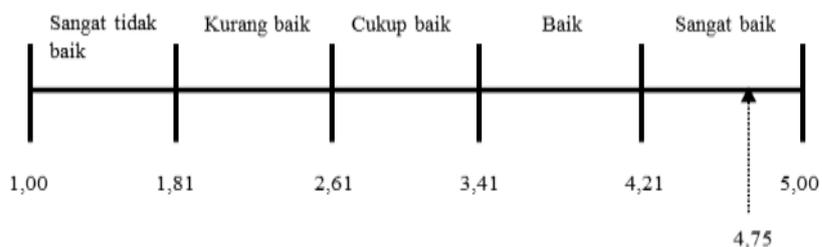
Responden dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung yaitu sebanyak 31 Kantor Akuntan Publik. Peneliti menyebarkan 54 kuesioner yang dijadikan data penelitian. Respon rate sebesar 100% dilihat dari kembalinya kuesioner sebanyak 54 dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebar. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu menurut jenis kelamin dan masa kerja. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 43 orang atau 80% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang atau 20% sedangkan untuk masa kerja sebagian besar responden berada pada kategori masa kerja antara 1 – 5 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau sebanyak 26%, kategori 6 – 10 tahun sebanyak 12 orang atau sebanyak 22%, kategori 11 – 15 tahun sebanyak 9 orang atau sebanyak 17%, kategori 26 – 30 tahun sebanyak 8 orang atau sebanyak 15%, kategori 21 – 25 tahun sebanyak 4 orang atau sebanyak 7%, kategori 16 – 20 tahun sebanyak 3 orang atau sebanyak 6%, kategori 31 – 35 tahun sebanyak 3 orang atau sebanyak 6%, dan kategori 36 – 40 tahun sebanyak 1 orang atau sebanyak 2%. Karakteristik responden dengan masa kerja 1 – 5 sebanyak 14 orang atau 26%.

Mengingat penelitian ini menggunakan sumber data primer, maka instrumen yang digunakan harus di uji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil untuk pengujian validitas yaitu semua item pernyataan memperoleh nilai thitung yang lebih besar dari ttabel 0,266 baik untuk pernyataan dari indikator variabel Standar Pengendalian Mutu (X) dan Profesionalisme Akuntan Publik (Y), sedangkan untuk pengujian reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha dari variabel Standar Pengendalian Mutu (X) dan Profesionalisme Akuntan Publik (Y) yaitu sebesar 0,923 dan 0,862 atau lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan reliabel.

Berdasarkan nilai rekapitulasi secara keseluruhan untuk Variabel Standar Pengendalian Mutu (SPM) Kantor Akuntan Publik berada di kategori sangat baik yaitu dengan skor 4,73, begitupun untuk variabel Profesionalisme Akuntan Publik (Y) berada di kategori sangat baik yaitu dengan skor 4,75. Berikut disajikan garis kontinum untuk kedua variabel yang diteliti.



Gambar 1. Rentang Skor Variabel X



Gambar 2. Rentang Skor Variabel Y

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai signifikansi dari nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,061 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu  $0,061 > 0,05$  artinya data tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,25672748
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,101
	Negative	-,180
Kolmogorov-Smirnov Z		1,322
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji hipotesis dimana Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Kantor Akuntan Publik (X) berperan dalam meningkatkan Profesionalisme Akuntan Publik (Y). Adapun hasil dari pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	24,370	4,160		5,858	,000
	SPM	,304	,072	,505	4,225	,000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Akuntan Publik

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil dari pengujian koefisien determinasi yang ditunjukkan pada dibawah ini :

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 <sup>a</sup>	,256	,241	5,307

a. Predictors: (Constant), SPM

b. Dependent Variable: Profesionalisme Akuntan Publik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,505. Berdasarkan nilai tersebut maka menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,241 atau 24,1% menunjukan Pengendalian Mutu (SPM) Kantor Akuntan Publik (X) berperan dalam meningkatkan Profesionalisme Akuntan Publik (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Dari hasil penelitian, diperoleh bukti secara empiris bahwa Standar Pengendalian Mutu (SPM) Kantor Akuntan Publik memiliki peran dalam meningkatkan Profesionalisme Akuntan Publik. Apabila dikaitkan dengan fenomena, akuntan publik yang mendapat saksi pidana ataupun saksi administratif dikarenakan akuntan publik yang bersangkutan belum sepenuhnya menerapkan Standar Pengendalian Mutu yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maulidiani dan Witjaksono (2014) yang sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap Kualitas Audit, tentunya kualitas audit yang dihasilkan akan diperoleh dari hasil pekerjaan yang menjunjung tinggi nilai profesionalisme.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 54 akuntan publik yang berpraktik di 31 Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Bandung, dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya Akuntan Publik telah menerapkan dan memelihara Standar Pengendalian Mutu (SPM) Kantor Akuntan Publik yang telah dibuat oleh Kantor Akuntan Publik. Peranan Standar

Pengendalian Mutu (SPM) Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan Profesionalisme Akuntan Publik berperan sebesar 24,1%. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah KAP harus selalu melakukan pemantauan dan melakukan perbaikan serta memelihara Standar Pengendalian Mutu (SPM) yang telah dibuat oleh KAP dengan selalu mengikuti perubahan serta perkembangan Standar Pengendalian Mutu (SPM) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sedangkan untuk menjaga sikap profesional akuntan publik, sebaiknya setiap Akuntan publik mengikuti setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia atau Asosiasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan audit laporan keuangan, agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi sebenarnya, sedangkan keterbatasan penelitian ini adalah populasi hanya sebatas kantor akuntan di wilayah kota Bandung, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mencerminkan praktik yang dilakukan berkaitan dengan profesi akuntan publik secara lebih luas, misalkan dalam konteks seluruh wilayah yang ada di Indonesia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Finance.detik.com. (2006). Bapepam Temukan Konspirasi Akuntan Great River. Diperoleh tanggal 10 Agustus 2018, dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-717494/bapepam-temukan-konspirasi-akuntan-great-river>
- Gandara, Megansya Patria. (2015). Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Bandung
- Indonesia (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Akuntan Publik.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standar Profesional Akuntan Publik. Standar Pengendalian Mutu (SPM) No. 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Standar Profesional Akuntan Publik, Seri Prinsip Umum dan Tanggung Jawab. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). <http://iapi.or.id>
- CNBC Indonesia. (2018). Kasus SNP Finance, Sri Mulyani Hukum Deloitte Indonesia. Diperoleh 13 September 2018, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180830074647-17-30904/kasus-snp-finance-sri-mulyani-hukum-deloitte-indonesia>.
- Maulidiani, Erin. Witjaksono. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Jurnal Akuntansi. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Sarah, V. A., Nugraha, E., & Nugroho, L. (2018). Does Earning Management Happen in Islamic Bank? (Indonesia and Malaysia Comparison). *International Journal of Commerce and Finance*, 4(2), 47–59.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung. Alfabeta  
Sumutpos. 2018. Akuntan Pajak PNS Ditangkap. Diperoleh 10 Agustus 2018, dari  
<https://sumutpos.co/2018/07/30/akuntan-pajak-pns-ditangkap>